



PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER SANTRI MELALUI SOSIALISASI DAN PENYALURAN AL-QUR'AN OLEH KOPRI PC PMII KOTA BATAM DI PONDOK PESANTREN AT-TAMADDUN SEKUPANG

Fazarina Nurfatihah¹⁾, Linayati Lestari²⁾, Siti Rahmah³⁾, Rezki Nila Munanna⁴⁾, Hidayatuddin⁵⁾

^{1,3,4)} Program Studi Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Riau Kepulauan

²⁾ Prodi Megister Ilmu Pemerintahan, Program Pascasarjana, Universitas Riau Kepulauan

⁵⁾ Prodi Megister Ilmu Hukum, Program Pascasarjana, Universitas Widya Gama Malang

Email: fazarinanurfatihah29@gmail.com, linayati@fisip.unrika.ac.id, sr095661@gmail.com,
rezkinilam99@gmail.com, hidayatuddin190601@gmail.com

ABSTRAK

Penguatan pendidikan karakter merupakan kebutuhan penting dalam membentuk generasi muda yang tidak hanya unggul secara intelektual, tetapi juga memiliki karakter moral, spiritual, dan sosial yang baik. Di tengah perkembangan teknologi dan perubahan sosial yang semakin kompleks, pesantren perlu mengembangkan berbagai strategi untuk menanamkan nilai-nilai karakter kepada santri. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan mendukung penguatan karakter santri melalui sosialisasi dan penyaluran Al-Qur'an yang dilaksanakan oleh KOPRI PC PMII Kota Batam di Pondok Pesantren At-Tamaddun Sekupang. Penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi lapangan. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang melibatkan pengurus KOPRI, pengasuh pesantren, dan santri. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa sosialisasi meningkatkan pemahaman santri mengenai nilai religius, disiplin, tanggung jawab, kejujuran, dan kepedulian sosial. Penyaluran Al-Qur'an juga mendukung proses pembelajaran keagamaan serta memperkuat budaya religius di lingkungan pesantren. Antusiasme santri selama kegiatan menunjukkan bahwa pendekatan edukatif dan partisipatif mampu mendorong internalisasi nilai karakter secara efektif. Program ini dapat menjadi model pengabdian masyarakat yang mendukung penguatan karakter melalui sinergi organisasi kemahasiswaan dan lembaga pendidikan pesantren.

Kata Kunci: Pendidikan Karakter, Santri, Sosialisasi, Penyaluran Al-Qur'an, KOPRI PMII, Pesantren.

ABSTRACT

Character education plays an essential role in developing young generations who possess not only intellectual competence but also strong moral, spiritual, and social values. Amid rapid technological advancement and increasingly complex social changes, Islamic boarding schools are encouraged to implement effective strategies for strengthening students' character. This community service program aimed to support character education through a socialization program and the distribution of Qur'ans organized by KOPRI PC PMII Batam City at At-Tamaddun Islamic Boarding School, Sekupang. The study employed a descriptive qualitative method with a field research approach. Data were collected through observation, interviews, and documentation involving KOPRI committee members, boarding school administrators, and students. The findings revealed that the socialization activities enhanced students' understanding of key character values, including religiosity, discipline, responsibility, honesty, and social awareness. Furthermore, the distribution of Qur'ans supported religious learning activities and strengthened the religious culture within the boarding school. The students' high level of participation and enthusiasm indicated that the educational and participatory approach effectively promoted the internalization of character values. Therefore, this program can serve as an effective community service model for strengthening students' character through collaboration between student organizations and Islamic boarding schools.

Keywords: Character Education, Santri, Socialization, Qur'an Distribution, KOPRI PMII, Islamic Boarding School.

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter merupakan bagian fundamental dalam proses pembentukan sumber daya manusia yang berkualitas, berintegritas, dan memiliki kesadaran moral dalam kehidupan bermasyarakat. Dalam paradigma pendidikan modern, keberhasilan peserta didik tidak lagi hanya diukur berdasarkan aspek akademik semata, tetapi juga pada kemampuan individu dalam menginternalisasi nilai-nilai etika, moral, kedisiplinan, tanggung jawab, serta kepedulian sosial dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan karakter menjadi fondasi utama dalam membangun kepribadian generasi muda agar mampu menghadapi dinamika sosial, budaya, dan perkembangan teknologi secara bijaksana. (Lickona, 2013) menjelaskan bahwa pendidikan karakter merupakan upaya sadar dan terencana untuk membantu individu memahami, mencintai, dan mengimplementasikan nilai-nilai moral dalam kehidupan sosial. Oleh sebab itu, pendidikan karakter tidak hanya berfungsi sebagai proses pembentukan perilaku, tetapi juga sebagai sarana penguatan moral dan spiritual generasi muda.

Perkembangan globalisasi dan transformasi digital yang semakin pesat membawa dampak signifikan terhadap pola kehidupan masyarakat, khususnya di kalangan remaja. Kemajuan teknologi informasi memang memberikan kemudahan dalam memperoleh akses pendidikan dan komunikasi, namun di sisi lain juga memunculkan berbagai persoalan sosial seperti meningkatnya individualisme, rendahnya etika pergaulan, lunturnya budaya sopan santun, menurunnya kedisiplinan, serta melemahnya pemahaman terhadap nilai-nilai agama dan moral. Fenomena tersebut menunjukkan adanya kecenderungan degradasi moral di kalangan generasi muda yang apabila tidak diantisipasi secara serius dapat berdampak pada krisis karakter bangsa. Kondisi ini menjadikan penguatan pendidikan karakter sebagai kebutuhan mendesak yang harus dilakukan secara berkesinambungan melalui keterlibatan keluarga, sekolah, masyarakat, organisasi sosial, dan lembaga pendidikan keagamaan.

Salah satu institusi pendidikan yang memiliki kontribusi besar dalam pembentukan karakter generasi muda adalah pondok pesantren. Pesantren tidak hanya berfungsi sebagai lembaga pendidikan agama, tetapi juga menjadi pusat pembinaan moral, spiritualitas, dan penguatan nilai-nilai sosial keislaman. Melalui sistem pendidikan berbasis keteladanan, pembiasaan, dan kehidupan kolektif, pesantren mampu membentuk karakter santri yang religius, disiplin, mandiri, dan bertanggung jawab. (Dhofier, 2011, Fole et al., 2026) menyebutkan bahwa pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam tradisional yang memiliki fungsi penting dalam mentransformasikan nilai-nilai moral dan keagamaan melalui budaya kehidupan religius dan hubungan sosial yang kuat antara kiai, santri, dan masyarakat. Lingkungan pesantren yang sarat dengan nilai spiritual menjadikan pesantren sebagai salah satu basis strategis dalam penguatan pendidikan karakter di Indonesia.

Di Kota Batam, keberadaan pondok pesantren terus berkembang seiring meningkatnya kebutuhan masyarakat terhadap pendidikan berbasis keagamaan. Berdasarkan data Forum Komunikasi Pondok Pesantren (FKPP) Kota Batam yang dirilis oleh Kementerian Agama Kota Batam pada tahun 2024, tercatat sekitar 74 pondok pesantren tersebar di berbagai wilayah Kota Batam. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pesantren memiliki posisi penting dalam mendukung pembangunan sumber daya manusia yang religius, berakhlak, dan memiliki daya saing di tengah perkembangan Kota Batam sebagai kawasan industri dan perdagangan yang terus berkembang. Pesantren di Kota Batam tidak hanya menyelenggarakan pendidikan keagamaan, tetapi juga mengintegrasikan pendidikan formal mulai dari tingkat Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), hingga Sekolah Menengah Atas (SMA).

Salah satu lembaga pendidikan Islam yang aktif dalam pembinaan karakter generasi muda di Kota Batam adalah Pondok Pesantren At-Tamaddun Sekupang. Pondok pesantren ini

menjadi institusi pendidikan yang tidak hanya menitikberatkan pada pengembangan kemampuan akademik peserta didik, tetapi juga pada pembentukan akhlakul karimah, penguatan spiritualitas, serta penanaman nilai-nilai sosial keislaman dalam kehidupan sehari-hari. Dengan jenjang pendidikan yang lengkap mulai dari tingkat dasar hingga menengah atas, Pondok Pesantren At-Tamaddun memiliki peran strategis dalam membentuk generasi muda yang religius dan berintegritas.

Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pesantren memiliki peran signifikan dalam pembentukan karakter peserta didik. Penelitian (Tamsir, 2023) menjelaskan bahwa pendidikan karakter di pondok pesantren dilakukan melalui pembiasaan kehidupan sosial, keteladanan kiai, serta penguatan nilai-nilai religius dalam aktivitas sehari-hari santri. Penelitian lain yang dilakukan (Haeruddin et al., 2019) menunjukkan bahwa implementasi pendidikan karakter di pesantren dapat dilakukan melalui kegiatan pembelajaran, aktivitas religius, dan kegiatan ekstrakurikuler yang terintegrasi dalam kehidupan santri. Selain itu, penelitian (Bustanul Arifin et al., 2022) menemukan bahwa budaya pesantren memiliki kontribusi besar dalam menanamkan nilai keikhlasan, kesederhanaan, kemandirian, ukhuwah Islamiyah, dan tanggung jawab sosial kepada santri.



Gambar 1. Pembukaan Sosialisasi Penguatan Pendidikan Karakter Oleh Ketua KOPRI PC PMII Kota Batam

Dalam konteks pengabdian masyarakat, kegiatan penguatan pendidikan karakter berbasis pesantren juga dinilai efektif dalam meningkatkan kesadaran moral dan sosial peserta didik. Penelitian (Khotijah et al., 2024) menunjukkan bahwa program pendampingan pendidikan karakter di pesantren mampu meningkatkan empati, toleransi, dan tanggung jawab sosial santri melalui pendekatan partisipatif dan pembelajaran berbasis nilai. Sementara itu, penelitian (Sulfitri Husain et al., 2023) menjelaskan bahwa penguatan pendidikan karakter melalui metode *learning by doing* di lingkungan pesantren dapat meningkatkan kedisiplinan, kejujuran, kerja keras, dan rasa tanggung jawab peserta didik. Temuan-temuan tersebut menunjukkan bahwa pesantren memiliki potensi besar sebagai ruang pembentukan karakter generasi muda melalui pendekatan pendidikan religius dan sosial.

Berdasarkan kondisi tersebut, Korps PMII Putri (KOPRI) Pengurus Cabang Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PC PMII) Kota Batam turut mengambil peran aktif dalam mendukung penguatan pendidikan karakter melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan tersebut diwujudkan melalui program sosialisasi pendidikan karakter dan penyaluran bantuan Al-Qur'an kepada para santri Pondok Pesantren At-Tamaddun Sekupang. Program ini

merupakan bentuk nyata kepedulian organisasi mahasiswa terhadap pembinaan moral, spiritualitas, dan penguatan karakter generasi muda di lingkungan pesantren.

Kegiatan sosialisasi pendidikan karakter difokuskan pada penguatan pemahaman santri mengenai pentingnya akhlak, kedisiplinan, tanggung jawab, kepemimpinan, serta peran generasi muda dalam menjaga nilai-nilai moral dan keislaman di tengah perkembangan era digital. Selain itu, kegiatan ini juga disertai dengan penyaluran bantuan sebanyak 25 mushaf Al-Qur'an sebagai bentuk dukungan terhadap peningkatan literasi keagamaan dan proses pembelajaran di lingkungan pesantren. Tafsir (2014) menjelaskan bahwa tujuan utama pendidikan Islam adalah membentuk manusia yang beriman, bertakwa, dan mampu mengimplementasikan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Oleh sebab itu, penguatan pendidikan karakter melalui pendekatan religius menjadi salah satu strategi yang relevan dalam menghadapi tantangan degradasi moral generasi muda di era modern.

Melalui kegiatan pengabdian masyarakat ini, KOPRI PC PMII Kota Batam berupaya memberikan kontribusi nyata dalam mendukung pembentukan generasi muda yang tidak hanya unggul secara intelektual, tetapi juga memiliki karakter religius, kepedulian sosial, dan integritas moral yang kuat. Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi salah satu bentuk sinergi antara organisasi mahasiswa dan lembaga pendidikan dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang mampu membentuk generasi muda yang berakhlak mulia, adaptif terhadap perkembangan zaman, dan memiliki daya saing di masa depan.

METODE

Penelitian ini menerapkan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi lapangan (*field research*) untuk mengkaji secara mendalam pelaksanaan kegiatan sosialisasi dan penyaluran Al-Qur'an yang diselenggarakan oleh KOPRI PC PMII Kota Batam di Pondok Pesantren At-Tamaddun Sekupang. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai fenomena sosial melalui pengamatan terhadap aktivitas, perilaku, serta pengalaman para peserta dalam lingkungan yang berlangsung secara alami (Creswell & Creswell, 2018). Dengan pendekatan ini, penelitian berupaya menggambarkan proses pelaksanaan kegiatan serta kontribusinya terhadap penguatan pendidikan karakter santri.

Penelitian dilaksanakan di Pondok Pesantren At-Tamaddun Sekupang, Kota Batam, yang menjadi lokasi berlangsungnya program sosialisasi dan penyaluran Al-Qur'an. Informan penelitian terdiri atas pengurus KOPRI PC PMII Kota Batam sebagai penyelenggara kegiatan, pengasuh dan tenaga pendidik pesantren, serta para santri yang terlibat sebagai peserta kegiatan. Penentuan informan dilakukan melalui teknik *purposive sampling*, yaitu pemilihan informan secara sengaja berdasarkan pertimbangan tertentu, terutama terkait tingkat keterlibatan, pengalaman, dan pengetahuan mereka mengenai kegiatan yang menjadi fokus penelitian (Sugiyono, 2023).

Proses pengumpulan data dilakukan dengan memanfaatkan tiga teknik utama, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk memperoleh data secara langsung mengenai jalannya kegiatan, interaksi yang terjadi selama program berlangsung, serta partisipasi santri dalam setiap rangkaian kegiatan. Selanjutnya, wawancara semi-terstruktur dilakukan kepada pihak-pihak yang terlibat untuk menggali informasi yang lebih mendalam terkait tujuan kegiatan, proses pelaksanaan, manfaat yang dirasakan, serta pengaruhnya terhadap pembentukan karakter santri. Selain itu, teknik dokumentasi digunakan sebagai pelengkap data melalui pengumpulan berbagai dokumen pendukung, seperti foto kegiatan, laporan pelaksanaan program, serta arsip lain yang relevan. Penggunaan ketiga teknik tersebut

bertujuan untuk menghasilkan data yang kaya, mendalam, dan mampu memberikan gambaran yang utuh mengenai objek penelitian (Moleong, 2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Identifikasi Mitra dan Analisis Kebutuhan

Tahap identifikasi mitra dilaksanakan melalui observasi langsung dan wawancara dengan pengasuh Pondok Pesantren At-Tamaddun Sekupang untuk memperoleh gambaran mengenai kondisi pembelajaran, pelaksanaan pendidikan karakter, serta kebutuhan pesantren. Hasil identifikasi menunjukkan bahwa pendidikan karakter telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari aktivitas keseharian santri melalui pembiasaan ibadah, pembelajaran keagamaan, serta penerapan tata tertib pesantren. Namun demikian, pihak pesantren menilai bahwa penguatan karakter tetap memerlukan dukungan dari berbagai pihak, termasuk organisasi kemahasiswaan, agar santri memperoleh wawasan yang lebih luas mengenai implementasi nilai-nilai karakter dalam kehidupan bermasyarakat.

Selain itu, hasil identifikasi juga menunjukkan adanya kebutuhan akan penambahan sarana pembelajaran berupa Al-Qur'an yang digunakan dalam kegiatan tahsin, tahfiz, dan kajian keislaman. Keterbatasan jumlah Al-Qur'an menyebabkan penggunaannya harus dilakukan secara bergantian oleh santri. Berdasarkan kondisi tersebut, disepakati bahwa kegiatan pengabdian masyarakat difokuskan pada sosialisasi penguatan pendidikan karakter yang dipadukan dengan penyaluran Al-Qur'an sebagai bentuk dukungan terhadap peningkatan kualitas pembelajaran keagamaan di lingkungan pesantren.

2. Perancangan Materi dan Persiapan Kegiatan

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan, tim KOPRI PC PMII Kota Batam menyusun materi sosialisasi yang berorientasi pada penguatan nilai-nilai karakter yang relevan dengan kehidupan santri. Materi meliputi nilai religius, kejujuran, tanggung jawab, disiplin, kerja keras, kepedulian sosial, sikap toleransi, serta pentingnya menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman dalam membentuk akhlak mulia.

Perancangan kegiatan dilakukan secara sistematis dengan memperhatikan karakteristik peserta, metode penyampaian, serta tujuan yang ingin dicapai. Metode yang digunakan terdiri atas ceramah interaktif, diskusi, tanya jawab, pemberian motivasi, serta penyerahan Al-Qur'an kepada pihak pesantren. Pendekatan tersebut dipilih agar kegiatan tidak hanya bersifat informatif, tetapi juga mampu mendorong keterlibatan aktif peserta dalam memahami dan menginternalisasi nilai-nilai karakter yang disampaikan.

3. Pelaksanaan Sosialisasi Penguatan Pendidikan Karakter

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan pembukaan, pembacaan ayat suci Al-Qur'an, serta sambutan dari pengasuh Pondok Pesantren At-Tamaddun Sekupang dan perwakilan KOPRI PC PMII Kota Batam. Dalam sambutannya, kedua belah pihak menekankan pentingnya kolaborasi antara perguruan tinggi, organisasi kemahasiswaan, dan lembaga pendidikan Islam dalam membentuk generasi muda yang memiliki kecerdasan intelektual sekaligus karakter yang kuat.

Sesi sosialisasi berlangsung secara interaktif dengan penyampaian materi mengenai pentingnya pendidikan karakter dalam menghadapi tantangan perkembangan teknologi, globalisasi, dan perubahan sosial. Pemateri mengajak santri untuk memahami bahwa keberhasilan seseorang tidak hanya ditentukan oleh kemampuan akademik, tetapi juga oleh akhlak, integritas, kedisiplinan, serta kepedulian terhadap sesama. Penyampaian materi

dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari santri sehingga lebih mudah dipahami dan diaplikasikan dalam lingkungan pesantren maupun kehidupan bermasyarakat.

Antusiasme peserta terlihat dari tingginya partisipasi dalam sesi diskusi dan tanya jawab. Santri aktif menyampaikan pengalaman serta pandangan mengenai penerapan nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari, seperti menjaga amanah, menghormati guru dan orang tua, membangun kebersamaan, serta meningkatkan semangat dalam menuntut ilmu. Suasana yang komunikatif tersebut menunjukkan bahwa metode partisipatif mampu menciptakan proses pembelajaran yang lebih efektif.



Gambar 2. Sesi Sosialisasi Penguatan Pendidikan Karakter

4. Penyaluran Al-Qur'an sebagai Bentuk Penguatan Pembelajaran Keagamaan

Setelah pelaksanaan sosialisasi, kegiatan dilanjutkan dengan penyaluran Al-Qur'an kepada Pondok Pesantren At-Tamaddun Sekupang. Penyerahan dilakukan secara simbolis kepada pengasuh pesantren sebagai bentuk kepedulian KOPRI PC PMII Kota Batam terhadap peningkatan kualitas pembelajaran keagamaan.

Bantuan Al-Qur'an diharapkan dapat mendukung aktivitas membaca, menghafal, memahami, dan mengamalkan isi kandungan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Selain sebagai sumber utama ajaran Islam, Al-Qur'an juga merupakan pedoman dalam membentuk karakter religius, jujur, amanah, disiplin, dan bertanggung jawab. Oleh karena itu, penyaluran Al-Qur'an tidak hanya memiliki nilai sosial, tetapi juga memberikan kontribusi terhadap penguatan pendidikan karakter santri.



Gambar 3. Penyaluran Al-Qur'an kepada Pondok Pesantren At-Tamaddun Sekupang

5. Hasil Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan

Evaluasi kegiatan dilakukan melalui observasi langsung selama pelaksanaan kegiatan serta wawancara dengan santri dan pengasuh pesantren. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa kegiatan memperoleh respons yang sangat positif. Santri menunjukkan peningkatan pemahaman mengenai pentingnya pendidikan karakter serta memiliki motivasi yang lebih besar untuk menerapkan nilai-nilai religius, disiplin, tanggung jawab, dan kepedulian sosial dalam kehidupan sehari-hari.

Pihak pesantren juga menyampaikan apresiasi atas terselenggaranya kegiatan tersebut karena dinilai mampu memperkuat proses pembelajaran yang telah berjalan. Selain memberikan tambahan wawasan kepada santri, kegiatan ini juga mempererat hubungan kemitraan antara KOPRI PC PMII Kota Batam dengan Pondok Pesantren At-Tamaddun Sekupang sebagai bentuk sinergi dalam mendukung pembangunan sumber daya manusia yang berkarakter.

6. Pembahasan

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa sosialisasi pendidikan karakter yang dipadukan dengan penyaluran Al-Qur'an merupakan strategi yang efektif dalam memperkuat pembentukan karakter santri. Pendidikan karakter tidak hanya disampaikan melalui materi teoritis, tetapi juga diperkuat melalui pendekatan keagamaan yang memungkinkan santri menginternalisasi nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari.

Temuan ini sejalan dengan teori Lickona (2013) yang menyatakan bahwa pendidikan karakter mencakup tiga aspek utama, yaitu memahami nilai kebaikan (*knowing the good*), mencintai nilai kebaikan (*loving the good*), dan menerapkan nilai tersebut dalam tindakan nyata (*doing the good*). Demikian pula pendapat Zubaedi (2015) yang menegaskan bahwa pembentukan karakter berlangsung melalui keteladanan, pembiasaan, dan budaya lembaga pendidikan yang konsisten.

Penyaluran Al-Qur'an juga memberikan kontribusi penting terhadap penguatan budaya religius di lingkungan pesantren. Ketersediaan Al-Qur'an yang lebih memadai mendukung proses pembelajaran keagamaan sekaligus memperkuat internalisasi nilai-nilai moral dan spiritual dalam diri santri. Dengan demikian, kolaborasi antara KOPRI PC PMII Kota Batam dan Pondok Pesantren At-Tamaddun Sekupang menjadi bentuk implementasi nyata pengabdian kepada masyarakat yang tidak hanya memberikan bantuan fisik, tetapi juga menghasilkan dampak edukatif, sosial, dan spiritual yang berkelanjutan bagi pembentukan generasi muda yang berakhlak mulia dan berintegritas.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan, dapat disimpulkan bahwa sosialisasi dan penyaluran Al-Qur'an oleh KOPRI PC PMII Kota Batam di Pondok Pesantren At-Tamaddun Sekupang memberikan kontribusi positif dalam memperkuat pendidikan karakter santri. Program ini meningkatkan pemahaman dan kesadaran santri terhadap nilai-nilai religius, disiplin, tanggung jawab, kejujuran, dan kepedulian sosial melalui pendekatan edukatif dan partisipatif. Penyaluran Al-Qur'an juga mendukung pembelajaran keagamaan serta memperkuat budaya religius di lingkungan pesantren. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa kolaborasi antara organisasi kemahasiswaan dan pesantren menjadi model yang efektif dalam pembinaan karakter generasi muda. Selain memberikan bantuan berupa Al-Qur'an, kegiatan ini juga memotivasi santri untuk mengembangkan potensi spiritual, intelektual, dan sosial. Oleh karena

itu, program serupa perlu dilaksanakan secara berkelanjutan agar memberikan dampak yang lebih luas dalam membentuk santri yang religius, berintegritas, mandiri, dan berdaya saing.

SARAN

Berdasarkan hasil kegiatan, disarankan agar program sosialisasi pendidikan karakter dan penyaluran Al-Qur'an dilaksanakan secara berkelanjutan dengan melibatkan lebih banyak lembaga pendidikan, pemerintah, dan masyarakat. Selain itu, perlu dilakukan evaluasi secara berkala untuk mengukur efektivitas program sehingga dapat terus dikembangkan dan memberikan manfaat yang lebih luas dalam membentuk santri yang religius, berakhlak mulia, dan berkarakter.

DAFTAR PUSTAKA

- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches (5th ed.)*. Thousand Oaks, CA: Sage Publications. Hal: 41.,
- Fole, A., Safitri, K. N., & Kulsaputro, J. (2026). Sosialisasi Konsep Rantai Pasok Dan Logistik Last-Mile Dalam Pemasaran Produk Bumdes Melalui Marketplace Digital. *Jurnal Pengabdian Ibnu Sina*, 5(1), 61-70.
- Indonesia, K. P. dan K. R. (2017). *Konsep dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kemendikbud. Hal: 14–16.
- Lickona, T. (2013). *Pendidikan Karakter: Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik*. Bandung: Nusa Media. Hal: 72–75.
- Moleong, L. J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. Hal: 186–216.
- Muslich, M. (2018). *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara. Hal: 109–112.
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta. Hal: 133.
- Zubaedi. (2015). *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana. Hal: 168–170.